

ABSTRAK

DEFRIANTO, 2005/ 67666 : Interaksi Belajar Mengajar Guru Dengan Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Surat Menyurat Di SMKN 2 Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa MS dan Ibu Armida S, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana interaksi belajar mengajar guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran surat menyurat di SMKN 2 Padang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "interaksi belajar mengajar guru dengan siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran surat menyurat di SMKN 2 Padang".

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif dan Korelasional*, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 1 dan 2 jurusan perkantoran SMKN 2 Padang yang berjumlah 147 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang, teknik pengambilan sampel adalah teknik *Simpel Random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, yang disebarkan kepada sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan dilakukan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi belajar mengajar guru dengan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran surat menyurat di SMKN 2 Padang, dengan level sig = $0,000 < \alpha 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,602 > 2,002$ (sig $0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi belajar mengajar guru dengan siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata surat menyurat di SMKN 2 Padang. Dengan demikian hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa interaksi belajar mengajar guru dengan siswa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu disarankan kepada guru-guru SMKN 2 Padang untuk lebih meningkatkan berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar dan bagi siswa diharapkan agar selalu bersungguh-sungguh dalam belajar agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Interaksi Belajar Mengajar Guru Dengan Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Surat Menyurat Di SMK N 2 Padang”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak secara moril dan materil. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik penulis dan Ibu Dra. Armida S M.Si. selaku Pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan bagi penulis.

Di samping itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Syamsul Amar, MS selaku dekan Fakultas Ekonomi UNP.
2. Bapak Drs. Syamwil. M.Pd dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip IT selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Dosen-dosen dan staf-staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Sekolah SMKN 2 Padang,yang telah memberikan izin penelitian.

5. Teristimewa buat kedua orang tuaku serta segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan motivasi dan turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang dengan suka rela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku sehingga penulisan ini dapat berjalan lancar.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk, arahan dan kerja sama yang diberikan tidak sia-sia dikemudian hari dan semoga ALLAH SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan baik segi materi maupun teknik penulisan. Masih banyak hal-hal yang harus dibenahi dan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juni 2011

PENULIS

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN

HIPOTESIS

A. Kajian Teori	12
1. Motivasi Belajar	12
a. Jenis-jenis Motivasi.....	14
b. Unsur-unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar...	17
c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	19
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar..	20
2. Interaksi Belajar Mengajar.....	21
a. Interaksi	21
b. Belajar Mengajar	27

3. Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Motivasi Belajar.....	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis	32

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel penelitian	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
D. Variabel Dan Data.....	37
1. Variabel	37
2. Jenis Dan Sumber Penelitian	37
3. Alat pengumpul data	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
1. Analisis Deskriptif	38
2. Analisis Inferensial	40
1) Uji Linearitas	40
2) Uji Normalitas	41
3) Regresi Sederhana.....	41
F. Instrumen Penelitian	43
1. Skala Pengukuran	43
2. Penyusunan Instrumen	44
3. Uji Coba Instrumen	45
H. Defenisi Operasional.....	46
1. Motivasi Belajar	46
2. Interaksi Belajar Mengajar	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Sejarah Singkat SMKN 2 Padang	48

2. Visi Misi	49
3. Jumlah Guru Dan Pegawai	50
4. Fasilitas Fisik Sekolah	51
B. Hasil Penelitian	51
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	51
a. Distribusi Variabel Interaksi Belajar Mengajar (X)	52
b. Distribusi Variabel Motivasi Belajar (Y)	61
2. Analisis Inferensial	68
a. Uji Linearitas	68
b. Uji Normalitas	69
c. Regresi Sederhana	70
d. Pengujian Hipotesis	71
C. Pembahasan	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Fasilitas Belajar di SMKN 2 Padang	4
2. Fasilitas Administrasi di SMKN 2 Padang	5
3. Data Nilai Rata-rata Ulangan Mata Pelajaran Surat Menyurat.....	7
4. Laporan Absensi siswa	8
5. Populasi Penelitian	35
6. Jumlah Sampel Penelitian	36
7. Skor Jawaban	43
8. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen	44
9. Jumlah Guru dan Pegawai di SMKN 2 Padang	50
10. Deskriptif Variabel Interaksi Guru Dengan Siswa	57
11. Deskriptif Variabel Indikator Guru Mengembangkan Sikap Positif Pada Siswa	52
12. Deskriptif Variabel Indikator Guru Sebagai Motivator Bagi Siswa	54
13. Deskriptif Variabel Indikator Guru Bersifat Luwes dan Terbuka Terhadap Siswa	55
14. Deskriptif Variabel Indikator Memancing Antusias Siswa Dalam Belajar	57
15. Deskriptif Variabel Indikator Guru Sebagai Pembimbing Bagi Siswa.....	58
16. Deskriptif Variabel Motivasi Belajar	59
17. Deskriptif Variabel Indikator Usaha	62
18. Deskriptif Variabel Indikator Suasana Hati	64
19. Deskriptif Variabel Indikator Dorongan Ingin Tahu	65
20. Deskriptif Variabel Indikator Persaingan atau Kompetisi	66
21. Deskriptif Variabel Indikator Mandiri Dalam Belajar	67

22	Uji Linearitas	68
23	Uji Normalitas One Sample Kolmogrov Smirnov Test	69
24	Hasil Estimasi Regresi Sederhana	70
25	Koefisien Determinan.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	82
2. Kuisisioner Penelitian	83
3. Tabulasi Data Variabel Penelitian (X).....	88
4. Tabulasi Data Variabel Penelitian (Y).....	89
5. Frekuensi Interaksi Guru Dengan Siswa	90
6. Frekuensi Motivasi	92
7. Frequencies Interaksi Guru Dengan Siswa (X).....	94
8. Frequencies Motivasi (Y)	100
9. Hasil Uji Linears	107
10. Hasil Uji Normalitas	108
11. Hasil Analisis Regresi.....	109
12. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	110
13. Surat Keterangan selesai Penelitian SMKN 2 Padang	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan Negara adalah seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, alenia ke empat yaitu "...memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...". Pendidikan merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu tolak ukur dari mutu pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai siswa.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Seperti kita ketahui prestasi tiap-tiap individu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal dalam proses pembelajaran. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis dan kondisi sosial sedangkan kondisi eksternal mencakup lingkungan yang ada pada proses belajar mengajar.

Guru sebagai salah satu komponen manusiawi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) mempunyai peranan penting dalam usaha pembentukan Sumber Daya Manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini, guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai "pendidik" (*transfer of value*) dan

sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. dalam mengelola interaksi belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan mendesain program, menguasai materi pelajaran, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber, memahami cara atau metode yang digunakan, memiliki keterampilan mengkomunikasikan program serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak.

Perwujudan interaksi guru dan siswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru kepada siswa. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Salah satu faktor yang lebih utama dan sering dianggap menurunkan motivasi siswa untuk belajar adalah guru yang menyampaikan materi. Seorang guru bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan dan menentukan jenis lingkungan psikososial dalam kelas.

Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan faktor yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Dalam dunia pendidikan pada saat ini sangat banyak ditemukan berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Salah satu masalah yang sering dijumpai adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa berlangsung satu arah, dimana hanya guru yang aktif sementara siswa pasif dan kurang merespon pelajaran yang diberikan. Berarti interaksi yang dilakukan guru terhadap siswa tidak/kurang mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan aktif. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Berarti, dengan kurangnya motivasi dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang baik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang cukup dominan. Proses interaksi antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen lain juga mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi

belajar mengajar. Komponen-komponen tersebut, antara lain: guru, siswa, metode, alat/teknologi, sarana dan tujuan.

Interaksi guru dan siswa akan berjalan dengan baik jika sekolah telah didukung oleh tenaga administrasi yang profesional, fasilitas yang mendukung, kurikulum yang terbaru dan sistem administrasi yang bisa mempermudah interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik.

Berikut ini dapat dilihat fasilitas pendukung belajar mengajar antara guru dengan siswa di SMKN 2 Padang sebagai berikut:

Tabel 1. Fasilitas Belajar Mengajar di SMKN 2 Padang Pada Tahun Ajaran 2009/2010.

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang belajar / kelas	28 ruang
2.	Labor menetik	2 ruang
3.	Labor komputer	4 ruang
4.	Lapangan olahraga	1 ruang
5..	LCD	10 unit
	Total	45 ruang

Sumber : Tata Usaha SMKN 2 Padang

Sarana pada tabel 1 diatas sangat besar manfaatnya bagi guru dan siswa dalam berinteraksi. Disamping itu sistim pengelolaan administarsi di SMKN 2 Padang tertata dengan baik dan disiplin yang tinggi, yang terdapat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Fasilitas Administrasi di SMKN 2 Padang Pada Tahun Ajaran 2009/2010.

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1 ruang
2.	Ruangan Waka	1 ruang
3.	Ruangan Tata Usaha	1 ruang
4.	Ruangan Prodi	4 ruang
5.	Ruangan Guru	1 ruang
	Total	8 ruang

Sumber : Tata Usaha SMKN 2 Padang

Tabel 2 diatas menggambarkan bahwa semua masalah administrasi di SMKN 2 Padang terkendali dengan baik dibawah pengawasan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana. Selain itu SMKN 2 Padang memakai kurikulum berbasis KTSP dibawah pengawasan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Interaksi antara guru dengan siswa merupakan interaksi edukatif dan terjadi karena saling membutuhkan. Dalam berinteraksi guru harus ikhlas dalam bersikap dan mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang menjadi penghambat jalannya proses interaksi edukatif harus dihilangkan, karena keberhasilan interaksi edukatif lebih banya ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Mengelola interaksi dalam proses belajar mengajar secara baik dan mampu menarik minat belajar siswa bukanlah hal yang mudah. Guru harus benar-benar menguasai materi yang disajikan dan mampu menyampaikannya dengan baik dan menarik. Penggunaan media pembelajaran juga perlu diperhatikan dalam rangka menimbulkan minat belajar siswa. Interaksi yang

terjadi dalam proses belajar mengajar hendaknya tidak hanya berpola guru-murid. Guru harus mampu merangsang siswa untuk memberikan tanggapan, sanggahan serta pertanyaan menyangkut materi yang disajikan sehingga suasana kelas menjadi hidup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang guru SMKN 2 Padang, terdapat suatu permasalahan atau fenomena yang menyatakan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam merangsang minat belajar siswa. Akibatnya pola interaksi yang diinginkan antara siswa dengan guru tidak dapat tercapai sehingga tidak menimbulkan motivasi belajar, adapun permasalahan yang didapat dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMKN 2 Padang adalah, guru yang terlalu asyik menerangkan di papan tulis dan kurang memperhatikan aktifitas siswa di belakang.

Di dalam proses belajar mengajar pola interaksi seharusnya 2 arah antara guru-siswa dan siswa- guru, namun yang terjadi hanya satu arah antara guru-murid, sangat jarang murid yang memberikan pertanyaan atau tanggapan, bahkan ada sebagian yang tidak memperhatikan materi yang disajikan, hal ini dilihat apabila guru bertanya mereka tidak bisa menjawabnya. Ketika disuruh mengerjakan tugas dan latihan hanya sedikit yang mengerjakannya dan apabila tugas itu dibas sedikit siswa yang mengikuti. Pada akhirnya mereka tidak dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selain itu guru juga belum melaksanakan perannya secara penuh dalam interaksi pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan sebagai manusia sumber.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMKN 2 Padang, diperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Surat Menyurat yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Data Nilai Rata-Rata Ulangan Mata Pelajaran Surat Menyurat siswa SMKN 2 Padang Pada Bulan Oktober Tahun Ajaran 2009/2010

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
X ADM 1	37	6,68
X ADM 2	37	7,12
XI ADM 1	38	6,96
XI ADM 2	35	7,09
Total	147	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Surat Menyurat SMKN 2 Padang

Dari tabel 3 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa berbeda antara satu kelas dengan kelas yang lain. Pada kelas X ADM 2 dan XI ADM 2 rata-rata hasil belajar siswa sudah memenuhi SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal).

Perbedaan hasil belajar siswa ini disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya adalah interaksi antara guru dengan siswa dan ada tidaknya motivasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran , adapun permasalahan atau fenomena yang penulis temui di SMKN 2 Padang mengenai motivasi belajar siswa adalah adanya siswa yang keluar masuk selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini bisa terjadi karena siswa merasa bosan dan kurangnya motivasi. Selain itu, ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik dan menyalin tugas teman. Masalah lain yang penulis temui adalah kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Materi yang diberikan tidak

mendapat umpan balik dari siswa. Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa jarang memberikan tanggapan.

Berikut ini dapat dilihat laporan absensi siswa kelas X ADM 1 dan 2 serta XI ADM 1 dan 2 Mata Pelajaran Ekonomi bulan Oktober Tahun Ajaran 2009/2010.

Tabel 4. Laporan absensi siswa Mata Pelajaran Surat Menyurat bulan Oktober Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kelas	Sakit	Izin	Tanpa keterangan	Cabut	Terlambat	Σ
1.	X ADM 1	6	4	7	6	3	26
2.	X ADM 2	3	2	12	4	6	27
3.	XI ADM 1	11	9	17	2	4	43
4.	XI ADM 2	7	10	8	2	2	29
	Σ	27	25	56	14	15	125

Sumber: Tata Usaha SMKN 2 Padang

Tabel 4 di atas menunjukkan tingginya jumlah siswa yang tidak hadir tanpa keterangan. Hal ini diduga karena kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Motivasi belajar mempunyai peranan yang penting dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar, salah satunya adalah guru sebagai faktor ekstern. Sebagai pengajar guru harus membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu guru harus memotivasi

siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan, akhirnya seorang guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar bila guru itu menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan didaktik dan metodik yang relevan dengan situasi dan kondisi para siswa. Dengan demikian siswa dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru dan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan kreatifitas siswa. Motivasi yang tinggi akan dapat meningkatkan minat untuk belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana interaksi belajar mengajar serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 2 Padang. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **"Interaksi Belajar Mengajar Guru Dengan Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Surat Menyurat di SMKN 2 Padang"**.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan yang terjadi dilapangan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Interaksi antara guru dengan siswa berlangsung kurang baik.
2. Masih ada sikap siswa yang kurang memberikan respon selama proses belajar mengajar berlangsung.

3. Masih kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar pun menurun.

C. Pembatasan Masalah.

Mengacu pada identifikasi masalah di atas agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yang diteliti pada pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 2 Padang.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah ini adalah, sejauh mana pengaruh interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran surat menyurat di SMK N 2 Padang ?

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui bentuk dan sejauh mana interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran surat menyurat di SMK N 2 Padang.

F. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP.
2. Sebagai bahan dalam pengembangan ilmu yaitu ilmu pendidikan.

3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar.

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2005:73), “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan”. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*“feeling”*, afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Menurut Daryono (1997:57) mendefinisikan “Motivasi sebagai tenaga penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan guna mencapai tujuan”. Sementara Eysenck yang dikutip oleh Slameto (1995:170) mengemukakan bahwa : “Motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah

umum dari tingkah laku manusia dan berkaitan dengan konsep lain seperti minat, konsep diri dan sikap”.

Selanjutnya Hamalik (2001:173) menyatakan bahwa “Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan tenaga penggerak dan pendorong dari dalam dan di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang didahului oleh tanggapan terhadap tujuan.

Menurut Slameto (1995:115) mengelompokkan ada 3 komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan apa yang diharapkan. Misalnya sebagai ilustrasi, siswa merasa nilai yang diperoleh rendah sedangkan sarana dan alat belajar dicukupi oleh orang tua. Hal ini mungkin dapat disebabkan siswa tersebut kurang motivasi untuk belajar. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai seorang individu yang mengarahkan perilaku belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen di atas sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar.

Motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar karena motivasi yang ada dalam diri siswa dapat mendorong dan menggerakkan

siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga hasil belajar menjadi maksimal.

Menurut Sardiman (2005:75) motivasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong dari dalam dan di dalam diri siswa untuk melakukan seluruh aktivitas belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

a. Jenis-Jenis Motivasi.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Sardiman (2005:86), adapun jenis-jenis motivasi adalah sebagai berikut :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - a. Motif-motif bawaan.
Yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari
 - b. Motif-motif yang dipelajari.
Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari.

Disamping itu Frandsen dalam Sardiman (2005:87), masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini :

- a. *Cognitive motives*.
Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individu.
- b. *Self-expression*.
Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia.
- c. *Self-enhancement*
Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang.

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam Sardiman (2005:88)

- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b. Motif-motif darurat, misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- c. Motif-motif objektif, misalnya kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmani misalnya refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- a. Motivasi intrinsik
Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

b. Motivasi ekstrinsik.

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya.

Orang yang memiliki motivasi yang tinggi dapat dikenali melalui ciri-ciri yang dimilikinya. Menurut Prayitno (1989:39), orang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah orang yang kalau keinginannya untuk sukses benar-benar berasal dari dirinya sendiri. Orang ini akan tetap bekerja keras baik dalam situasi bersaing maupun dalam bekerja sendiri.

Kemudian Abu dan Widodo (1990:64) menyatakan bahwa “Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai”. Oleh karena itu guru harus mampu melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Mudjiono (2002:97) mengemukakan tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar :

a. Cita-cita/persaingan

Hal ini akan memberikan pengaruh dalam diri siswa dimana setiap siswa memiliki cita-cita dan tujuan yang berbeda-beda. Aspirasi dalam diri siswa dapat terbentuk melalui pemberian penguatan dengan hadiah dan hukuman. Misalnya dengan adanya nilai yang tinggi dalam diri siswa dapat terbentuk melalui pemberian penguatan dengan hadiah memberikan motivasi kepada diri siswa dalam belajar.

b. Kemampuan siswa/usaha siswa

Dalam hal ini akan terlihat adanya kemampuan dalam diri siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan. Untuk itu dibutuhkan usaha dari diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal misalnya dengan kehadiran dalam mengikuti pelajaran, membahas soal, mengerjakan tugas, membaca buku yang terkait

dengan pelajaran yang akan dipelajari dan membahas kembali pelajaran di rumah.

c. Kondisi siswa/suasana hati

Motivasi belajar akan meningkat jika kondisi jasmani dan rohani dalam keadaan stabil. Untuk itu kondisi fisik dan suasana hati akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Misalnya dengan adanya semangat dalam mengikuti pelajaran, perasaan senang dalam mengikuti pelajaran, serta terkadang dalam diri siswa ada perasaan bosan dalam belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Hal ini sangat memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, tenang, tertib, dan disiplin maka motivasi belajar siswa dapat diperkuat.

e. Unsur dinamis dalam belajar.

Dalam belajar siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan memberikan dorongan pada siswa untuk aktif dalam belajar. Misalnya keaktifan siswa dalam belajar dengan membentuk kelompok diskusi dengan siswa yang sebaya.

Selanjutnya Sardiman (2005:83) juga mengemukakan ciri-ciri

motivasi yaitu sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

b. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Mudjiono (2002:97) mengemukakan tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar :

a. Cita-cita/persaingan

Hal ini akan memberikan pengaruh dalam diri siswa dimana setiap siswa memiliki cita-cita dan tujuan

yang berbeda-beda. Aspirasi dalam diri siswa dapat terbentuk melalui pemberian penguatan dengan hadiah dan hukuman. Misalnya dengan adanya nilai yang tinggi dalam diri siswa dapat terbentuk melalui pemberian penguatan dengan hadiah memberikan motivasi kepada diri siswa dalam belajar.

- b. Kemampuan siswa/usaha siswa
Dalam hal ini akan terlihat adanya kemampuan dalam diri siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan. Untuk itu dibutuhkan usaha dari diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal misalnya dengan kehadiran dalam mengikuti pelajaran, membahas soal, mengerjakan tugas, membaca buku yang terkait dengan pelajaran yang akan dipelajari dan membahas kembali pelajaran di rumah.
- c. Kondisi siswa/suasana hati
Motivasi belajar akan meningkat jika kondisi jasmani dan rohani dalam keadaan stabil. Untuk itu kondisi fisik dan suasana hati akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Misalnya dengan adanya semangat dalam mengikuti pelajaran, perasaan senang dalam mengikuti pelajaran, serta terkadang dalam diri siswa ada perasaan bosan dalam belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa
Hal ini sangat memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, tentram, tertib, dan disiplin maka motivasi belajar siswa dapat diperkuat.
- e. Unsur dinamis dalam belajar.
Dalam belajar siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan memberikan dorongan pada siswa untuk aktif dalam belajar. Misalnya keaktifan siswa dalam belajar dengan membentuk kelompok diskusi dengan siswa yang sebaya.

Disini dapat disimpulkan bahwa cita-cita untuk bersaing dan kemampuan individu siswa merupakan unsur kuat bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar.

Menurut Sardiman (2005:85) ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan pembelajaran yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Menurut Hamalik (2001:161) motivasi berfungsi:

1. Mendorong kelakuan atas sesuatu perbuatan
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Mudjiono (2002:85) motivasi penting artinya bagi siswa yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil akhir
2. Mengarahkan kegiatan belajar
3. Menumbuhkan semangat belajar
4. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja
5. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi bagi siswa adalah sebagai pendorong, pengarah dan penggerak yang mengarahkan kegiatan belajar serta menumbuhkan semangat belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa diharapkan hasil belajar yang dicapai siswa akan menjadi maksimal.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan motivasi belajar yang dimiliki siswa menurut Mudjiono (2002:97) dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain :

1. Guru

Guru yang melaksanakan tugas pendidikan di sekolah dapat mempengaruhi motivasi siswa didiknya, melalui :

- a. Pemberian contoh, guru dapat mempengaruhi motivasi siswa dengan menjadikan dirinya sebagai contoh. Bila guru mengharapkan siswanya tekun dan bergairah dalam belajar maka seharusnya guru dalam kehidupan sehari-hari harus menampakkan tingkah laku yang bergairah dan tekun pula.
- b. Sikap guru dalam mengajar, guru yang menampilkan sikap yang baik dan positif dalam mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sikap guru yang ramah, suka memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa dapat menjadi pemacu semangat siswa untuk belajar dengan giat.

2. Siswa

Perkembangan motivasi siswa menurut Mudjiono (2002:98) dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri di antaranya adalah :

- a. Kemampuan intelegensi, dalam proses belajar kemampuan intelegensi siswa merupakan salah satu

faktor untuk menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar.

- b. Bakat khusus, merupakan kondisi khusus yang ada pada siswa yang merupakan potensi. Bila potensi ini disertai dengan belajar dan latihan maka akan berkembang suatu kemahiran yang bersifat khusus.
- c. Keluarga, merupakan lingkungan pertama yang melaksanakan interaksi dengan anak-anak. Oleh karena itu sangat penting pengaruhnya dalam pembentukan motivasi belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dan pendorong di dalam diri siswa untuk melakukan seluruh aktivitas belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Adapun indikator-indikator dari motivasi belajar adalah ketekunan dalam belajar, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, kemandirian dalam belajar, tidak cepat bosan dalam belajar, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal.

2. Interaksi Belajar Mengajar.

a. Interaksi.

Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi merupakan hubungan atau komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa merupakan bentuk dari interaksi edukatif. Menurut Sardiman (2005:8), “Interaksi yang dikatakan sebagai

interaksi edukatif, apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaannya”

Selanjutnya Hasan (1994:74) menyatakan bahwa, “Interaksi edukatif adalah proses dimana berlangsungnya situasi tertentu ada interaksi pendidik dengan peserta didik untuk saling berkomunikasi dengan sengaja dan direncanakan”.

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi edukatif merupakan proses komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dan siswa yang secara sadar mempunyai tujuan untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya.

Menurut Sardiman (2005:14), proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Oleh karena itu di sinilah peran guru diperlukan untuk menciptakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Hasan (1994:78) mengungkapkan ada beberapa peranan guru dalam interaksi belajar mengajar, yaitu :

1. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.
2. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
3. Sebagai motivator, ialah pemberi dorongan, semangat agar siswa mau dan giat belajar.
4. Sebagai organisator, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.

5. Sebagai manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan oleh siswa, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Dari kutipan di atas terlihat bahwa guru sangat berperan dalam mengelola interaksi dengan siswa, termasuk dalam hal memberikan motivasi kepada siswanya. Senada dengan hal tersebut, Sardiman (2005:12) juga menyatakan bahwa :

Guru tidak cukup hanya mengetahui bahan ilmu pengetahuan yang akan dijabarkan dan diajarkan kepada siswa, tetapi juga harus mengetahui dasar filosofis dan didaktisnya, sehingga mampu memberikan motivasi di dalam proses interaksi dengan anak didik.

Selanjutnya Hasan (1994:75) juga menyatakan bahwa :

Seorang guru berfungsi sebagai pemimpin, ialah sebagai pemimpin yang demokratis. Sifat itu sangat diharapkan bagi seorang guru. Yang mana ia akan bersifat terbuka, mau mendengarkan serta bersedia bekerja sama, saling mengerti, mau mendengarkan pendapat orang lain, keluhan, pikiran, perasaan, ide muridnya, serta bersedia bekerja sama, saling mengerti dan toleransi.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga harus mampu memberikan motivasi kepada siswa melalui proses interaksi yang dilakukan. Peranan guru di sini sangat penting dalam menumbuhkan minat dan keinginan belajar siswa. Untuk memberikan motivasi kepada siswa seorang guru dituntut untuk bersifat terbuka kepada siswanya.

Suardi dalam Sardiman (2005:15), merinci ciri-ciri interaksi belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan..
Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
- c. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa.
Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar.
- d. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
Dalam peranannya sebagai pembimbing ini, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.
- e. Di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin.
Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa.
- f. Ada batas waktu.
Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tak bisa ditinggalkan.

Mengelola interaksi belajar mengajar secara baik bukanlah hal yang mudah. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam rangka mengelola interaksi belajar mengajar. Senada dengan hal tersebut, Sardiman (2005:172) menyatakan bahwa :

Agar mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru harus mampu menguasai bahan/materi, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak.

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan interaksi belajar mengajar tidak hanya sebatas penguasaan materi dan terampil berkomunikasi dengan siswa, tetapi juga harus terampil dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa.

Kemudian secara lebih rinci, Sardiman (2005:172) juga menyatakan bahwa :

Ada beberapa komponen dalam interaksi belajar mengajar. Komponen-komponen itu misalnya guru, siswa, metode, alat/teknologi, sarana, tujuan. Untuk mencapai tujuan instruksional, masing-masing komponen itu akan saling merespons dan mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Sehingga tugas guru adalah bagaimana harus mendesain dari masing-masing komponen agar menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal. Dengan demikian guru selanjutnya akan dapat mengembangkan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa selain harus memiliki berbagai keterampilan di dalam mengelola interaksi belajar mengajar, guru juga diharapkan mampu mendesain komponen-komponen yang menunjang proses interaksi belajar mengajar (seperti guru, siswa, metode, alat, sarana dan sebagainya) agar tercipta proses belajar mengajar yang lebih optimal.

Mengajar merupakan usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit untuk menentukan tentang bagaimanakah mengajar yang baik itu. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang baik dapat menjadi petunjuk tentang pengetahuan seorang guru dalam mengaplikasikan segala pengetahuan keguruannya. Itulah sebabnya, seperti telah ditekankan dimuka bahwa dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar perlu adanya beberapa keterampilan mengajar.

Selain memiliki keterampilan mengajar, guru harus dapat mengelola proses belajar mengajar agar interaksi yang terjadi bervariasi antara guru dengan siswa. Senada dengan hal tersebut, Sardiman (2005:207) menyatakan bahwa “Bagaimanapun variasi interaksi harus ada antara guru dengan siswa, siswa dan siswa dalam setiap kali terjadi interaksi belajar mengajar. Beberapa keuntungan dapat diperoleh dengan adanya variasi interaksi tersebut misalnya suasana kelas menjadi lebih hidup”.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi guru dengan siswa merupakan proses komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dengan siswa selama proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun indikator-indikator interaksi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas dengan siswa adalah mengembangkan sikap positif pada diri siswa, bersifat luwes dan terbuka, guru memperlihatkan kegairahan dalam mengajar, penggunaan media pengajaran, dan variasi interaksi.

b. Belajar Mengajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Menurut Wingkel dalam Darsono (2000: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Djamarah (2002:13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Suryabrata (1994:24) menguraikan tentang ciri-ciri kegiatan belajar sebagai berikut:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatnya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha atau dengan usaha.

Dalam teori humanistik, setiap orang yang belajar diberi kebebasan untuk memilih sesuai dengan kebutuhannya, menentukan sendiri tingkah lakunya serta tidak terikat pada lingkungan. Hal ini selaras dengan pendapat Wasty Sumanto seperti dikutip oleh Darsono

(2000 : 18) bahwa tujuan pendidikan adalah membantu masing-masing individu untuk mengenal dirinya sendiri sebagai manusia unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri masing-masing.

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme Sardiman (2004:37) belajar merupakan proses aktif dari siswa untuk merekonstruksi makna sesuatu, baik itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki sehingga menjadi berkembang.

Sehubungan dengan itu, ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar (Paul Suparno 1997) dalam Sardiman (2004:38) yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan ciri dan prinsip-prinsip tersebut, maka proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya, menggunakan pengetahuannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mau berpikir akan lebih bermakna dari pada mempunyai jawaban yang benar atas sesuatu. Karena itu peran guru sebagai mediator dan fasilitator sangat diperlukan untuk membantu belajar siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam mengorganisasikan komponen-komponen yang terlibat di dalam kegiatan belajar mengajar sangat dituntut sehingga diharapkan terjadi proses pembelajaran yang optimal.

1) Unsur-unsur dalam belajar.

Menurut Gagne (2006:4) unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yakni:

a. Pembelajar

Pembelajar dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan. Pembelajar memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaannya ke dalam memori yang kompleks dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

b. Rangsangan / *Stimulus*

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Contoh dari stimulus tersebut adalah suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang. Agar pembelajar mampu belajar optimal maka harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

c. Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

d. Respon

Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada didalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan alat pengindraan dapat melaksanakan pembelajaran, dengan skema yang berurutan mulai dari rangsangan yang ditangkap panca indra dan ditambah dengan pengetahuan dan keterampilan dalam keadaan sehat akan merespon tindakan pembelajaran dengan baik.

3. Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Motivasi Siswa.

Proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa selama berada di dalam kelas. Komunikasi yang terjadi selama proses belajar mengajar hendaknya dapat terlaksana dengan baik. Di sini peran guru sangat penting dalam mengelola interaksi belajar mengajar terutama dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Sardiman (2005:2) menyatakan bahwa :

Interaksi antara pengajar dengan warga belajar diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada pihak warga belajar, siswa/subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa selama proses belajar mengajar merupakan proses pemberian motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswanya. Semakin baik proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi.

B. Penelitian yang Relevan

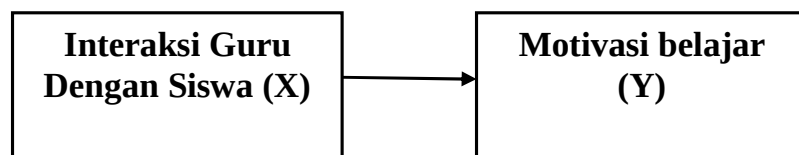
Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Anwar, Y (2008:13) dengan judul : **Pengaruh Interaksi Guru PL Kependidikan Dengan Siswa dan Gaya Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 2 Padang.** disimpulkan bahwa bentuk dari interaksi belajar mengajar guu dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa adalah positif. Maksudnya semakin tinggi interaksi guru dengan siswa dalam belajar maka motivasi belajar siswa cenderung akan meningkat. Kemudian dari pengujian hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara interaksi belajar mengajar guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa dengan α 5 % yang diperoleh dari analisis data yang membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,2020 > 1,9900$)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teori di atas, maka kerangka konseptual penelitian adalah pengaruh interaksi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar.

Salah satu tugas dari seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah mengelola interaksi dengan siswanya. Dalam pengelolaan interaksi guru harus mampu bertindak sebagai motivator dengan mengembangkan sikap positif pada diri siswa, bersifat luwes dan terbuka serta memperlihatkan semangat dalam belajar. Kemudian pengelolaan interaksi tidak terlepas dari usaha guru untuk menarik perhatian siswa melalui penggunaan media yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu keaktifan belajar siswa juga perlu dikembangkan agar suasana kelas menjadi lebih hidup. Apabila pengelolaan interaksi sudah dilakukan dengan baik, maka motivasi siswa terhadap pelajaran akan semakin meningkat.

Secara operasional kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini yaitu : Terdapat pengaruh signifikan interaksi belajar mengajar guru dengan

siswa terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran surat menyurat di
SMK N 2 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari interaksi belajar mengajar guru dengan siswa adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran surat menyurat di SMKN 2 Padang. Artinya bahwa semakin baik interaksi belajar mengajar guru dengan siswa maka semakin tinggi motivasi belajar siswa yang akan diperolehnya

Ini dibuktikan dari olahan data dimana $\text{sig } 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa interaksi belajar mengajar guru dengan siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan r^2 sebesar 0,490 yang artinya bahwa interaksi belajar mengajar guru dengan siswa sebesar 0,490 atau 49% sementara 51% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di analisis dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini penulis ingin mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Kepada seluruh guru SMKN 2 Padang diharapkan untuk lebih meningkatkan keaktifan dalam berinteraksi dengan siswa baik sewaktu di kelas maupun di luar kelas. Selain itu selama mengajar guru hendaknya

dapat meningkatkan keterampilan memberikan pertanyaan sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

2. Kepada seluruh guru SMKN 2 Padang diharapkan untuk menjaga emosi sewaktu mengajar dan menyelesaikan tugas yang diterima tepat waktu sehingga semangat dan gairah dalam mengajar akan tetap terjaga dan suasana dikelas akan menjadi lebih hangat dan harmonis.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena faktor interaksi belajar mengajar guru dengan siswa telah terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anni, Chartarina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang press.
- Daryono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. *Psikologi Pendidikan*. IKIP Semarang press.
- Djamarah, Saiful dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinekan Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Chalijah. 2001. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur penelitian*. Jakarta: STIA LAN Press.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media
- Kuncoro, Mujaad. 1999. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mudjiono, Dimiyati. 2002 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 2004 *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, Husein. 2001. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT Grafindo persada.